
ISLAMIC EDUCATION THOUGHTS OF KH. AHMAD DAHLAN AT THE YAMISA ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN 1968

Alimuddin Ali

Email: alimuddinsyahroni@gmail.com

Abstract

Islamic education is an educational system based on the Qur'an and Sunnah. Kh. Ahmad Dahlan in his thoughts on Islamic education based on the Qur'an and Sunnah. This must be accompanied by other sciences or what is commonly referred to as other general sciences in order to create individuals who are rich in knowledge outside of religious knowledge. The education system at the Yamisa Islamic Boarding School, despite applying the teachings of the Qodariyah Naqsabandiyah order. But in practice in line with Kh. Ahmad Dahlan in which the Yamisa Islamic Boarding School teaches its students about religion and includes other knowledge so that the students have broad knowledge. The methodology used in making this article is to use historical research methods which consist of several stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The research method in this article uses the historical method. The first source collection was to find information and collect data from a book entitled Kh. Ahmad Dahlan (1868-1923), Rattan the Kiai: The Life Story of Mama Uyeh. Sources from the internet such as e-books, journals entitled understanding of education, Islamic Education Thought Perspective Kh. Ahmad Dahlan (1869-1923) and Kh. Hasyim Asy'ari 1871-1947(M): Comparative study in the concept of reforming Islamic education in Indonesia. and other articles such as the thesis entitled Islamic Education Thought According to Kh. Ahmad Dahlan. As well as interviews conducted with Mr. Heri Haris Mawardi as the administrator of the Yamisa boarding school. Islamic Education KH. Ahmad Dahlan at Yamisa Islamic Boarding School, although in practice there are differences in his flow because of NU and Muhammadiyah. However, in terms of the education system, it is not much different, because the thought of Islamic education at the Yamisa pesantren also applies the same thing as KH. Ahmad Dahlan in his education system. Namely, Yamisa Islamic Boarding School also implements a non-formal education system so that the education system can keep up with the times with openness to general knowledge so that students gain knowledge related to religion and the public.

Keywords: *Islamic thought; Kh. Ahmad Dahlan; Yamisa Islamic Boarding School research method*

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. AHMAD DAHLAN DI PESANTREN YAMISA TAHUN 1968

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Kh. Ahmad Dahlan dalam pemikiran mengenai pendidikan islam yang berlandaskan al-quran dan Sunnah. Hal itu harus disertai dengan ilmu lainnya atau yang dibiasa disebut dengan ilmu umum lainnya agar menciptakan individu yang kaya akan ilmu diluar ilmu

keagamaan. Sistem Pendidikan di Pesantren Yamisa, meskipun menerapkan ajaran tarekat Qodariyah Naqsabandiyah. Namun dalam prakteknya sejalan dengan pemikiran Kh. Ahmad Dahlan yang didalamnya, Pesantren Yamisa mengajarkan kepada santrinya mengenai agama serta memasukkan ilmu lainnya agar santri tersebut luas ilmu pengetahuannya. Metodologi yang dilakukan dalam pembuatan artikel ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan Metode sejarah Pengumpulan sumber yang pertama kali dilakukan adalah mencari informasi dan mengumpulkan data yang berasal dari buku yang berjudul Kh. Ahmad Dahlan (1868-1923), Rotan Sang Kiai: Kisah Hidup Mama Uyeh. Sumber dari internet seperti e-book, jurnal-jurnal yang berjudul pengertian pendidikan, Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan (1869-1923) dan Kh. Hasyim Asy'ari 1871-1947(M): Studi komparatif dalam konsep pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. dan artikel lainnya seperti skripsi yang berjudul Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Ahmad Dahlan. Serta wawancara yang dilakukan dengan Pak Heri Haris Mawardi selaku pengurus pesantren Yamisa. Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di Pesantren Yamisa, meskipun dalam prakteknya memiliki perbedaan dalam alirannya karena NU dan Muhammadiyah. Akan tetapi dari segi sistem pendidikannya tidak jauh berbeda, karena pemikiran pendidikan Islam di pesantren Yamisa juga menerapkan hal yang sama seperti yang dipikirkan KH. Ahmad Dahlan dalam sistem pendidikannya. Yaitu Pesantren Yamisa juga menerapkan sistem pendidikan non formal sehingga sistem pendidikan tersebut dapat mengikuti perkembangan jaman dengan adanya keterbukaan dengan ilmu umum sehingga para santri mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan agama dan umum.

Kata kunci: *pemikiran Islam, Kh. Ahmad Dahlan, Pesantren Yamisa, metode penelitian*

Pendahuluan

Pendidikan dalam Bahasa Inggris berasal dari kata "education" yang diserap dari Bahasa Latin "eductum." secara etimologi pendidikan adalah suatu proses pengembangan dalam diri individu yang termasuk dalam usaha mengembangkan kualitas diri manusia dari segala aspek. Secara luas, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga mempunyai arti yang luas, pendidikan sebagai suatu proses

yang berkelanjutan di dalam kehidupan. Dengan kata lain pendidikan juga bermakna segala aktivitas pengembangan individu maupun kelompok di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidupnya yang berkaitan dengan dimensi-dimensi lain. Pendidikan juga tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan aspek lain, seperti hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan budayanya, bahkan manusia dengan Tuhannya.

Ada dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan

agama Islam (PAI) padahal dalam hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam memiliki perbedaan. proses yang dilakukan secara personal yang melingkupi agama itulah yang disebut dengan pendidikan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah sebuah sistem, sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebuah proses untuk mengajarkan mengenai makna pendidikan islam sehingga bisa diterapkan didalam kehidupan. Pendidikan islam merupakan sebuah usaha untuk membentuk pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat.

Cara pandang terhadap struktur pendidikan merupakan kebutuhan serta tujuan dari pendidikan yang dinamis menjadi harapan untuk menyeimbangi perkembangan yang terjadi. Hadirnya Islam mampu merubah perilaku masyarakat terutama dari segi moral, tingkah laku dan mendorong terciptanya kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Dalam Agama Islam,

pendidikan merupakan suatu pembentukan manusia menuju kedewasaan dalam menjalankan fungsi kemanusiaan yang dijalannya sebagai makhluk. Tidak lupa bahwa pendidikan juga membentuk individu agar lebih dengan dengan tuhan serta tidak melupakan perannya didalam kehidupan untuk saling menghormati sesama, itulah tujuan dari pendidikan Islam yang dijadikan sebagai jalan untuk membentuk kepribadian budi pekerti luhur.

Pendidikan Islam sendiri sudah dikenal sejak agama Islam masuk ke Indonesia yang dibawa oleh para pedagang muslim. System pendidikan ini secara formal dilakukan secara Majelis ta'lim dan halaqoh. Dengan munculnya pembaharuan system pendidikan dengan munculnya pendidikan formal yang menyebabkan pendidikan islam mengalami perubahan. System pendidikan formal sudah dipandang tidak memadai dan perlu di perbaharui dan disempurnakan kearah yang lebih teratur dan sistematis. Diantara banyaknya pembaharu muslim di Indonesia dalam bidang pendidikan salah satunya adalah Kyai Haji Ahmad Dahlan yang merupakan salah satu ulama yang berpengaruh dalam

pembaharuan pendidikan di Indonesia. Beliau menerapkan sistem pendidikan islam yang berlandaskan kepada Al-qur'an dan Sunnah namun beliau dalam prakteknya tidak menutup diri dari perkembangan jaman sehingga membentuk individu yang kaya akan ilmu pengetahuan di luar agama Islam.

Metode Penelitian

Metodologi yang dilakukan dalam pembuatan artikel ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan-peninggalan masa lalu. Dengan menggunakan metode tersebut, penulis berusaha untuk mencari data-data tentang pemikiran mengenai pendidikan Islam menurut Kh. Ahmad Dahlan di Pesantren Yamisa. Pengumpulan sumber yang pertama kali dilakukan adalah mencari informasi dan mengumpulkan data yang berasal dari buku, internet seperti e-book, jurnal-jurnal dan artikel lainnya.

Setelah mendapatkan informasi tersebut, langkah selanjutnya ialah melakukan tahapan interpretasi yaitu melakukan proses penafsiran. Proses penafsiran ini terdiri dari dua cara yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti proses menguraikan data, oleh karena itu penulis menguraikan data atau sumber yang telah didapatkan dari buku dan jurnal-jurnal yang membahas tentang topik dalam pembahasan ini. Setelah melakukan analisis, proses selanjutnya ialah sintesis. Sintesis berarti menyatukan, setelah menguraikan data-data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber kemudian data tersebut disatukan atau digabungkan. Langkah yang terakhir ialah melakukan penulisan atau yang sering disebut dengan historiografi. Penulisan dalam artikel ini bersifat kronologis dan dapat dipahami oleh orang lain dengan tidak meninggalkan keilmiahannya.

Selain melakukan metode penelitian menggunakan metode analisis dan sintesis, penulis juga melakukan wawancara sebagai metode penelitian ini. Wawancara tersebut dilakukan kepada H. Heri Haris Mawardi selaku pengurus pesantren Yamisa.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Bahasa Inggris berasal dari kata "*education*" yang diserap dari Bahasa Latin "*eductum*". Secara etimologi pendidikan adalah suatu proses pengembangan dalam diri individu yang termasuk dalam usaha mengembangkan kualitas diri manusia dari segala aspek. Secara luas, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga mempunyai arti yang luas, pendidikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan di dalam kehidupan. Dengan kata lain pendidikan juga bermakna segala aktivitas pengembangan individu maupun kelompok di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidupnya yang berkaitan dengan dimensi-dimensi lain. Pendidikan juga tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan aspek lain, seperti hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan budayanya, bahkan manusia dengan Tuhannya (Nurdin 2021).

Ada dua istilah antara pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam (PAI) padahal dalam hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam memiliki perbedaan. proses yang dilakukan secara personal yang melingkupi agama itulah yang disebut dengan pendidikan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah sebuah sistem, sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebuah proses untuk mengajarkan mengenai makna pendidikan islam sehingga bisa diterapkan didalam kehidupan. Pendidikan islam merupakan sebuah usaha untuk membentuk pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat (Nurdin 2021).

Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai media untuk mempersiapkan individu yang berkualitas

2) Sebagai pembentuk atau pencipta manusia yang berkarakter ilmu keagamaan

Fungsi pertama adalah bahwa pendidikan islam dapat menjadi sebuah kegiatan yang tujuannya mempersiapkan individu yang berkualitas. Fungsi Kedua adalah pendidikan islam bisa menjadi sebuah wadah untuk menciptakan individu yang kaya akan keilmuan di bidang ilmu agama Islam (Nurdin 2021).

Pemikiran dan Metode Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan

Kh. Ahmad Dahlan mempunyai nama asli Muhammad Darwis. Beliau lahir pada tanggal 1 Agustus 1868 di Kampung Kauman, Yogyakarta. dari pasangan Kyai Haji Abu Bakar bin Haji Sulaiman dengan Siti Aminah binti Kyai Haji Ibrahim (Mu'thi 2015).

Muhammad Darwis, sejak kecil sudah terlihat sebagai anak yang cerdas dan kreatif, ia mampu mempelajari dan memahami kitab yang diajarkan di pesantren secara mandiri. Beliau juga bisa menjelaskan materi yang dipelajarinya dengan rinci, sehingga orang yang mendengar penjelasannya mudah untuk mengerti dan memahaminya. Selain dikenal sebagai anak yang cerdas dalam bidang pendidikannya, beliau juga

tumbuh menjadi anak yang kreatif sehingga permainan yang ia sukai dapat dibuatnya semisal layang-layang dan gasing, selain itu beliau juga sering membuatkan teman-temannya layang-layang untuk bermain dengannya. Kh. Ahmad Dahlan ketika kecil diajari mengenai kedudukan Al-quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Kh. Ahmad Dahlan kecil mempunyai guru yang bernama Kyai Haji Abu Bakar dengan metode pengajaran dengan kasih sayang, Kh. Ahmad dahlan kecil sudah menguasai Al-quran bahkan dapat membaca kitab-kitab yang diajari gurunya tersebut (Mu'thi 2015).

Pendidikan islam menurut Kh. Ahmad Dahlan merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur serta 'alim dalam bidang keagamaan. Berbicara mengenai pendidikan Islam merupakan satu hal yang luas pandangannya dalam masalah ilmu keduniaan, namun hal tersebut tidak melupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri yang berfungsi untuk memajukan dari segi intelektual masyarakat dalam hal pendidikan Islam (Ni'mah 2021).

Pendidikan Islam tidak hanya sekedar mengajarkan mengenai

keilmuan yang bersifat keagamaan namun juga menerapkan ilmu-ilmu lain semisal, dalam metode pendidikan islam tidak harus menutup diri dari apa yang sudah berkembang mengenai ilmu pendidikan walaupun ilmu tersebut berasal dari luar islam. Pendidikan juga harus dibarengi dengan pembentukan budi pekerti yang luhur sehingga hal tersebut akan mendorong masyarakat untuk tidak menutup diri dari luar. Contohnya ketika kita seorang muslim mempunyai teman yang non-muslim, kita tidak harus menjauhinya karena kita berbeda keyakinan. Namun kita harus tetap berteman dan menghormati agama mereka dan bisa mempelajari ilmu-ilmu mereka. Dalam hal ini dapat menghasilkan muslim yang memiliki kepribadian budi pekerti. Berbicara mengenai Budi pekerti, menurut Ahmad Dahlan. Mempunyai budi pekerti yang baik merupakan sebuah hal yang menyangkut mengenai kepribadian, akan tetapi harus disertai dengan pergerakan yang dinamis, aktif mencari ilmu pengetahuan dan menerapkan kepribadian tersebut dalam hal bersikap dan bertindak dalam kehidupan (Khairunnisa 2017).

Menurut Kh. Ahmad Dahlan, di

Indonesia ada dua tahap dalam hal pengembangan intelektual, yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan Belanda. Pendidikan pesantren menurut beliau hanya akan menciptakan individu yang saleh dan hanya menguasai ilmu agama saja. Sebaliknya di dalam pendidikan belanda yang merupakan pendidikan yang sekuler hanya akan menciptakan individu yang hanya menguasai pendidikan umum karena dalam metodenya hanya mengedepankan pendidikan umum (Khairunnisa 2017).

Sistem pendidikan harusnya mengalami pembaharuan karena masih menggunakan metode pendidikan islam yang sorogan dan bandongan, oleh karena itu Kyai Haji Ahmad Dahlan juga menggabungkan pendidikan pesantren dengan model pendidikan Barat untuk diterapkan dalam pendidikan islam (Mu'thi 2015).

Menurut Kyai Haji Ahmad Dahlan, lembaga pendidikan Islam bisa bersaing dengan perkembangan zaman jika menempuh langkah-langkah sebagai berikut (Mu'thi 2015):

- 1) Mempelajari Al Qur'an sehingga harus dijadikan sebagai materi yang wajib pelajaran dalam lembaga pendidikan Islam untuk menggapai tujuan terciptanya pelajar yang

memiliki panduan Al-qur'an dalam menjalani hidupnya.

- 2) Penggunaan Akal dan Hati manusia dapat menjadi keunggulan dibanding dengan makhluk lain terletak pada akalnya, yang menjadi alat kontrol dalam menjalani kehidupan.
- 3) Kh. Ahmad Dahlan adalah tipikal orang yang terbuka terhadap perkembangan jaman, karena hal tersebut bertujuan untuk menciptakan individu yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam Pesantren Yamisa

Pesantren Yamisa didirikan pada tahun 1968 di Soreang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pendiri pesantren Yamisa ini adalah seorang ulama bernama Mama Uyeh Balukiah. Tujuan dibangunnya pesantren ini adalah sebagai jalan untuk menyeimbangi bahkan membendung praktik kristenisasi di tengah masyarakat Soreang. Sebelum berdirinya pesantren yamisa, Mama Uyeh Balukiah mendirikan sekolah Menengah Islam (sekolah menengah umum tingkat pertama) pada tahun 1952 yang selanjutnya pada tahun 1964 sekolah ini mengalami perubahan jenis menjadi sekolah

keguruan yang menginduk pada departemen Agama yang berupa sekolah pendidikan keguruan agama atau yang dikenal dengan istilah PGA. Pesantren Yamisa didirikan karena mengantisipasi akan kebutuhan masyarakat Soreang dalam hal pendidikan keagamaan, maka dalam hal tersebut Mama Uyeh melakukan perkembangan berupa sistim pendidikan yang mengajarkan kitab-kitab kuning (salaf). Pada tahun 1968 dibangun sebuah asrama untuk santri dan bangunan masjid sebagai pusat kegiatan belajar para santri.

Mama Uyeh adalah pendiri pondok Pesantren Yamisa yang berada di Soreang, Kabupaten Bandung. Beliau lahir pada tanggal 22 maret 1926 di Pesantren Nenon Sukawening Ciwidey. Beliau sejak kecil berada di lingkungan pesantren sehingga hari-harinya berada dalam ruanglingkup keagamaan, bahkan jika dilihat dari keturunannya. Beliau merupakan keturunan ulama besar dari ibu dan bapaknya. Beliau adalah putra kedua dari pasangan Kh. Ahmad Suja'I dan Ibu Hj. Julaeha (Hudaya 2020).

Mama Uyeh sedari kecil sudah menerima pendidikan agama yang kuat dari pesantren, kemampuannya membaca, menulis serta mengenal

Bahasa Arab. Ilmu yang didapatkannya Uwa yang akhirnya menjadi ayah angkat beliau bernama Kh. Ahmad Karim. Dari sanalah beliau menerima pendidikan agama yang ketat, sehingga membentuk kepribadian beliau yang kokoh dalam memegang panji Islam (Hudaya 2020).

Pemikiran pendidikan Mama Uyeh adalah menggunakan metode pendekatan melalui al—qur’an dan Sunnah. Beliau selalu mengedepankan mengenai pendidikan Islam yang berbasis pada al-qur’an sehingga beliau selalu berkata bahwa mengaji itu merupakan hal penting untuk membentuk karakter individu yang berlandaskan Islam dan mentaati semua perintah Allah serta menjauhi larangannya. Beliau juga selalu mengingatkan kepada santri-santrinya agar senantiasa mengaji dimanapun. Mama Uyeh juga menerapkan kepada santri-santrinya agar menyebarkan atau mengajar mengenai pendidikan Islam kepada siapapun, beliau pernah berkata “mengajar ngaji dimanapun, jika tidak di masjid maka mengajarlah di madrasah, jika tidak di madrasah maka mengajarlah di rumah, jika tidak di rumah maka mengajarlah di halaman rumah”. Hal itu bertujuan agar ketika dimanapun kita berada

ilmu agama tidak hanya digenggam sendirian namun kita bisa menyebarkan cahaya itu untuk menerangi orang yang sedang dalam kegelapan sehingga menjadi petunjuk menuju keridhoan Allah. Tanpa Ilmu, manusia akan tersesat dalam mengarungi kehidupan (Hudaya 2020).

Pesantren Yamisa merupakan salah satu pesantren yang menggunakan ajaran Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah yang didalam prakteknya Mama Uyeh mengajarkan kepada santrinya melalui ceramah setelah melaksanakan Shalat dan zikir bersama sehingga hal tersebut terserap oleh santri-santrinya yang menyebabkan terciptanya individu santri yang tidak akan lupa kewajiban serta meningkatkan keta’atan kepada Allah.

Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan di Pesantren Yamisa

Pemikiran pendidikan Islam menurut Kh. Ahmad Dahlan yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam harus terbuka terhadap adanya ilmu dari luar sehingga menciptakan individu yang kaya akan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Islam maupun dengan ilmu umum. Hasil wawancara bersama pak Heri

selaku pengurus dari Pesantren Yamisa, ketika ditanya mengenai “apakah pesantren yamisa menerapkan pemikiran pendidikan islam dari Kh. Ahmad Dahlan?” beliau menjawab “meskipun adanya perbedaan antara Nahdatul Ulama dengan Muhammadiyah, namun dari segi pemikiran mengenai pendidikan Islam memang ada kesamaan yaitu Kh. Ahmad dahlan dengan pemikiran pendidikan Islamnya membahas mengenai harus terbuka dengan ilmu dari luar sehingga akan tercipta individu yang kaya akan perbendaharaan ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum. Pesantren Yamisa juga kurang lebih seperti itu dengan adanya pendidikan non formal sehingga dapat mengikuti jaman dan tidak menutup diri dari ilmu selain agama yaitu ilmu umum”.¹

Dengan adanya ilmu pengetahuan dari luar selain agama, maka akan terbentuk individu yang kaya akan ilmu pengetahuan namun berlandaskan kepada Al-quran dan Sunnah, yang diharapkan individu tersebut bisa berguna didalam kehidupan bermasyarakatnya dan

tidak lupa menjalani kewajibannya sebagai hamba Allah yang harus senantiasa beribadah kapanpun dan dimanapun.

Kesimpulan

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan kepada Al-qur'an dan Sunnah sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya, dapat terbentuk individu yang cerdas serta taat kepada Allah dalam menjalani kehidupannya.

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda yaitu sebagai berikut:

- 1) Peran dan fungsinya sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas,
- 2) Peran selanjutnya pendidikan islam mempunyai fungsi sebagai instrumen transfer nilai keagamaan.

Sistem pendidikan harusnya mengalami pembaharuan karena masih menggunakan metode pendidikan islam yang sorogan dan bandongan, oleh karena itu Kyai Haji Ahmad Dahlan juga menggabungkan pendidikan pesantren dengan model pendidikan Barat untuk diterapkan dalam pendidikan islam.

Kh. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan Islam, beliau mempunyai pemikiran mengenai sistem

¹ Wawancara dengan Pak Heri Haris Mawardi. 20 oktober 2021, di pesantren Yamisa

pendidikan Islam yang seharusnya pendidikan Islam itu tidak hanya berfokus pada ilmu agama saja. Namun juga harus memasukan ilmu-ilmu umum kedalamnya sehingga terciptanya karakter individu yang cerdas dalam hal ilmu pengetahuan yang bersifat umum dan menguasai ilmu pengetahuan di bidang agama. Sehingga dalam menjalani kehidupannya dipenuhi dengan perbendaharaan keilmuan baik ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di Pesantren Yamisa, meskipun dalam prakteknya memiliki perbedaan dalam alirannya karena NU dan Muhammadiyah. Akan tetapi dari segi sistem pendidikannya tidak jauh berbeda, karena pemikiran pendidikan Islam di pesantren Yamisa juga menerapkan hal yang sama seperti yang dipikirkan KH. Ahmad Dahlan dalam sistem pendidikannya. Yaitu Pesantren Yamisa juga menerapkan sistem pendidikan non formal sehingga sistem pendidikan tersebut dapat mengikuti perkembangan jaman dengan adanya keterbukaan dengan ilmu umum sehingga para santri mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan agama dan umum. Pesantren Yamisa menerapkan ajaran tarekat Qodariyah

Naqsabandiyah yang dari awal berdiri sampai saat ini.

Referensi

- Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkam, Djoko Marihandono, dkk. Kh. Ahmad Dahlan (1868-1923). (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2015) hl.182.
- Dwi Puspa Khairunnisa. 2017. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Ahmad Dahlan" SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurdin, Mulyadi, Niara Haura. 2021. Pengertian pendidikan <http://repository.uinbanten.ac.id/2141/4/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 28 oktober 2021.
- Yayan Hausna Hudaya. 2020. Heri Haris Mawardi. Rotan Sang Kiai: Kisah Hidup Mama Uyeh. Rancaekek: Buku Langka Indonesia.
- Ni'mah, Zetti Azizatun. 2021. Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan (1869-1923) dan Kh. Hasyim Asy'ari 1871-1947(M): Studi komparatif dalam konsep pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.